

ABSTRACT

This research was initiated by an government policy which since January 2011 at the Sibolga- Teluk Dalam route a subsidy budget are not given, as well as the quay damage of Teluk Dalam Port, so that there is no transportation ship at that route. At the urging of Nias Selatan government, finally PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) operating KMP. Raja Enggano without a subsidy budget and using pioneer tariff.

In the main cost component in accordance with the rules prevailing in the government, then it can be studied more in depth the current condition of pioneers tariff as proposed tariff adjustments to the government using dynamic simulation models.

Development of a dynamic model simulations conducted through the stages of identifying basic operational costs, identify variables, simulation calculations, the validation results of the simulation calculations, scenario development and determination of policy alternatives.

Results of dynamic simulation models using scenarios that have been developed show that the average basic tariff satuan unit produksi (SUP) in the current condition is smaller than the average basic tariff SUP break-even point. It is influenced by considerations of operating ratio and working ratio is currently quite high so it is needed the company's efforts to increase average basic tariff SUP in order to minimize losses.

Keyword: basic costs transport, transportation tariff, ferry crossing transportation, dynamic simulation model.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kebijakan pemerintah mulai bulan Januari 2011 di lintasan Sibolga-Teluk Dalam tidak diberikan anggaran subsidi, serta adanya kerusakan dermaga di pelabuhan Teluk Dalam, sehingga tidak ada kapal transportasi penyeberangan di lintasan tersebut. Atas desakan pemerintah Kabupaten Nias Selatan, akhirnya PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) mengoperasikan KMP. Raja Enggano tanpa subsidi dengan tarif angkutan perintis.

Dalam komponen biaya pokok menurut ketentuan yang berlaku di aturan pemerintah, maka dapat dikaji lebih mendalam kondisi tarif perintis saat ini sebagai usulan penyesuaian tarif kepada pemerintah menggunakan simulasi model dinamis.

Pengembangan simulasi model dinamis dilakukan melalui tahapan identifikasi biaya pokok operasional, identifikasi variabel, perhitungan simulasi, validasi hasil perhitungan simulasi, pengembangan skenario dan penentuan alternatif kebijakan.

Hasil simulasi model dinamis menggunakan skenario-skenario yang telah dikembangkan menunjukkan bahwa tarif dasar rata-rata satuan unit produksi (SUP) pada kondisi saat ini masih lebih kecil dari tarif dasar rata-rata SUP titik pulang pokok. Hal ini dipengaruhi oleh pertimbangan hasil rasio operasi dan rasio kerja pada kondisi saat ini masih tinggi sehingga diperlukan upaya perusahaan untuk menaikkan tarif dasar rata-rata SUP guna memperkecil kerugian.

Kata Kunci: biaya pokok angkutan, tarif transportasi, kapal penyeberangan ferry, simulasi model dinamis.